

# TATHWIR

Jurnal Ilmu Sosial & Pengembangan Masyarakat

Pendidikan sebagai Kapital

*Walan Yudhiani*

Masyarakat Belajar yang Madani

*Nurfarida Deliani*

Pendidikan Luar Sekolah: Proses Pemberdayaan Sepanjang Hayat

*Rahima Zakia*

Pesantren dalam Pengembangan Masyarakat Islam

*Ma'rufin*

Membangun Identitas Masyarakat: Analisis Sosiologi Agama

*Muhammad Fauzi*

Islam Minangkabau: Interaksi Adat dan Agama

*Welhendri Azwar*

Merespons Perubahan Masyarakat:

Dinamika Pemikiran Islam Indonesia

*Zainal*

Bahasa sebagai Prilaku Sosial

*Syamsul Ibrar*

Peran Administrasi dalam Organisasi Dakwah

*Sabiruddin*



Diterbitkan oleh Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas Dakwah IAIN Imam Bonjol  
Padang

## *Daftar Isi*

---

### **Editorial** **Daftar Isi**

#### **PENDIDIKAN SEBAGAI KAPITAL**

*Wulan Yudhiani* 5 - 22

#### **MASYARAKAT BELAJAR YANG MADANI**

*Nurfarida Deliani* 23 - 37

#### **PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH :**

**Proses Pemberdayaan Sepanjang Hayat**

*Rahima Zakia* 38 - 51

#### **PESANTREN DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

*Ma'rufin* 52 - 60

#### **MEMBANGUN IDENTITAS MASYARAKAT :**

**Analisis Sosiologi Agama**

*Muhammad Fauzi* 61 - 72

#### **ISLAM MINANGKABAU : Interaksi Adat dan Agama**

*Welhendri Azwar* 73 - 92

#### **MERESPONS PERUBAHAN MASYARAKAT :**

**Dinamika Pemikiran Islam Indonesia**

*Zainal* 93 - 116

#### **BAHASA SEBAGAI PRILAKU SOSIAL**

*Syamsul Ibrar* 117 - 128

#### **PERAN ADMINISTRASI DALAM ORGANISASI ISLAM**

*Sabiruddin* 129 - 140

## PERAN ADMINISTRASI DALAM ORGANISASI DAKWAH

Sabiruddin\*

### Abstract

*The role of the administration in the management of the organization is essential. Had the organization does not have a regular system of administration, the management of the organization will find obstacles and can even be chaos in the governance of the organization. Allah in surah al-Shaff : 4 states clearly that the role of the administration in the management of the organization is the guarantee of the success of dakwah.*

*Key word : Administrasi, Organisasi Dakwah*

### Pendahuluan

Setelah berdirinya Islam di Madinah, organisasi dakwah Rasulullah SAW terus berkembang karena pada saat itu, Rasulullah bukan saja seorang juru dakwah akan tetapi juga seorang administrator satu negara baru yang ikut berperan menjaga dan menyebarkan dakwah. Menurut (Siddiqui, 1993:53), pendirian Negara Madinah bukan tujuan akhir dakwah Rasulullah SAW. Madinah diperkuat untuk dijadikan sebagai basis mencapai tujuan dakwah yang lebih besar yaitu penyebaran Islam keseluruh dunia. Selanjutnya (Majdalawiy, 1991:52) memperkatakan bahwa usaha yang diutamakan oleh Rasulullah adalah program perbaikan dan penyusunan kembali umat Islam,

\*Dosen Ilmu Dakwah pada Fakultas Dakwah IAIN Imam Bonjol Padang.

Negara dan pemerintah di Madinah adalah membenahi dan mengokohkan akidah para pengikutnya, membangun masjid, mempersaudarakan antara Anshar dan Muhajirin, serta mewujudkan perjanjian damai antara umat Islam dan orang Yahudi. Sebagai bentuk pengokohan dalam dakwah Islamiyah.

Seterusnya al-Maududi (1987:37), mengatakan bahwa gerakan dakwah Islamiyah merupakan tanggungjawab bersama umat Islam. Dalam perkembangan dakwah sekarang ini, aktivitas yang dilaksanakan secara individu sering menghadapi problem oleh sebab itu sebagai alternatif dakwah secara berkelompok atau berorganisasi yang cakap dan perencanaan yang lebih profesional. Artikel ini memfokuskan pembahasan kepada manajemen organisasi sebagai media dakwah Islamiyah. Justru itu pembahasan artikel ini difokuskan kepada pelaksanaan aktivitasnya karena sesuatu aktivitas keagamaan dapat dilakukan oleh setiap institusi, jurusan atau organisasi sosial lainnya. Proses administrasi institusi dakwah senantiasa berubah dari zaman Rasulullah SAW hingga ke hari ini. Di zaman Rasulullah SAW terdapat beberapa wilayah-wilayah baru dengan gubernur masing-masing. Administrasi di wilayah tersebut secara langsung berperan sebagai institusi dakwah untuk menyebarkan dan melaksanakan tuntutan Islam.

Perbedaan wilayah dan bentuk administrasi tidak menimbulkan permasalahan yang signifikan karena semuanya diselaraskan di bawah satu administrator yaitu Rasulullah SAW. Administrasi Rasulullah SAW tersebut berdasarkan kepada sumber wahyu ilahi yaitu al-Qur'an dan Sunnah, termasuk juga ijtihad para sahabat. Itupun tidak keluar dari perintah Allah SWT. Kedudukan Rasulullah SAW sebagai seorang pemimpin yang mengurus administrasi serta segala keputusan dan perintahnya dipatuhi oleh seluruh pengikutnya. Namun begitu Rasulullah tetap berdialog dengan para sahabat untuk menyukseskan urusan agama, politik dan hal-hal yang terkait dengan administrasi (Buraey 1985:219). Dengan kata lain, keputusan *jama'ie* lebih diutamakan oleh Rasulullah dari menggunakan kekuasaan veto. Dalam urusan administrasi nilai rohani dan nilai jasmani telah digabungkan serentak dan dimaksimalkan melalui administrasi Islam. Oleh sebab itu, dasar akidah yaitu *i'tiqad* perlu digerakkan bersamaan dengan syari'ah Islam yang terdiri dari ibadah dan mua'malah. Administrasi melibatkan kelompok sosial yang

bekerja atau berusaha untuk mencapai tujuan hidup yang sama yaitu keredhaan Allah SWT. Ia perlu kepada dasar mu'amalah yang berlandaskan syari'ah Islam dan berasaskan akidah Islamiyah.

Jika institusi yang didirikan oleh umat Islam berdasarkan kepada nilai aqidah dan syari'at Islam, maka ia termasuk dalam institusi dakwah. Sebaliknya jika institusi tersebut hanya mempunyai tujuan untuk membantu masyarakat Islam dan dilaksanakan aktiviti-aktivitas keagamaan (dakwah) maka dikatakan sebagai institusi sosial Islam.

### 1. Peran Administrasi dalam Organisasi Dakwah

Administrasi wujud dalam semua gerakan dakwah Islamiyah, bentuk administrasinya berbeda dengan latarbelakang sebuah institusi dan aktiviti yang dilakukan. Perbezaan ini tidak menimbulkan permasalahan kerana ia mempunyai tujuan yang sama yaitu mengembangkan ajaran Islam. Manajemen administrasi dalam dakwah Islamiyah berdasarkan kepada beberapa konsep dasar administrasi. Di mana ia berperanan untuk melancarkan proses urusan administrasi dan aktiviti dakwah Islamiyah, antara perannya ialah :

#### a. Membuat keputusan

Islam membuka peluang seluas-luasnya kepada setiap lembaga atau institusi untuk melakukan dakwah dan membuat keputusan dalam persoalan yang berkaitan dengan urusan administrasi. Apa juga keputusan yang dianggap wajar dan tidak bertentangan dengan syariat Islam bisa dilakukan. Setiap keputusan yang diambil berdasarkan kepada keperluan tertentu. Ia tidak dibenarkan menggunakan teori sendiri semata-mata mengejar material dan tuntutan hawa nafsu, kerana Allah SWT telah menyediakan peraturan atau syariat sebagai jalan yang benar, sebagaimana firman Allah SWT, dalam surah al-Maidah (5) ayat 48 sebagai berikut :

اللَّهُ أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ مِنْ أَوْفَى السَّمَاءِ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَإِلَيْكَ رُجُوعًا أَلَمْ يَجْعَلْ لَكَ خَلْقًا يُسَبِّحُونَ  
اللَّهُ أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ مِنْ أَوْفَى السَّمَاءِ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَإِلَيْكَ رُجُوعًا أَلَمْ يَجْعَلْ لَكَ خَلْقًا يُسَبِّحُونَ

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً ۗ وَلَٰكِن لِّكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَا جَا  
 لِيَتْلُوكُمْ فِي مَا هَاتَيْتُكُمْ ۗ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا  
 فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿١٥٨﴾

Artinya: Dan Kami telah turunkan kepadamu Al-Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, Yaitu Kitab-Kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap Kitab-Kitab yang lain itu; Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu.

Sesuatu keputusan yang melibatkan hukum dan persoalan yang mendasar harus merujuk kepada majelis syura yang terdiri dari ulama muktabar. Sekiranya keputusan yang diperlukan melibatkan soal administrasi umum yang tidak meliputi persoalan dasar, dapat direncanakan pada tingkat unit administrasi dan bagian. Walau bagaimana pun adalah wajar diinformasikan kepada majelis syura untuk diteliti agar tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

Keputusan atau dasar yang sesuai adalah berasaskan kepada tujuan, kepemimpinan dan perencanaan yang sistematis (Muhammad, t.th:115-118). Apabila keputusan yang dibuat tersebut berhasil diselaraskan dan dapat memenuhi tuntutan dunia dan akhirat, administrasi tersebut tentu telah mencapai satu jalan yang diredhai oleh Allah sebagaimana yang dirangsangkan oleh Rasulullah SAW. Setiap keputusan yang sesuai dengan tuntutan Islam tentu akan membantu memberi semangat kerja dan mematuhi segala perintah yang diputuskan. Dengan demikian

tetap dilandasi oleh firman Allah SWT sebagaimana yang tergambar dalam surah an-Nisa, (4) ayat 65 seperti di bawah:

فِي أَنْفُسِهِمْ لَا تُمْ بَيْنَهُمْ شَجَرَ فِيمَا يُحْكَمُوكَ حَتَّى يُؤْمِنُوا لَا وَرَيْكَ فَلَا  
وَأَسْلَمُوا تَنْلِيْمًا ﴿٦٥﴾ قَضَيْتَ مِمَّا حَرَّجْنَا بَعْدُوكَ

Artinya : Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya.

#### b. Perencanaan

Administrasi yang baik mempunyai perencanaan program yang lancar dan dapat menggerakkan semua lapisan anggota organisasi. Perencanaan yang dapat menjamin kenyamanan anggota bekerja. Ia disetarafkan dengan kemampuan yang ada, ia merupakan satu proses yang dibentuk secara tersusun, terus-menerus, tidak overlap antara satu sama lain dan tidak terjadi pembaziran (Hussey 1974:3).

Pengembangan dan pertumbuhan manajemen administrasi adalah tergantung kepada kecakapan membuat perencanaan. Sebuah organisasi dakwah tidak hanya sekedar melakukan aktivitas atau operasional, kesadaran, bimbingan dan kebijakan tetapi hendaklah merencanakan untuk menjadikannya sebagai tiang administrasi dalam sebuah negara, seperti merencanakan strategi perekonomian, pertahanan, pembangunan sosial dan sebagainya, lalu pembelaan terhadap umat Islam tetap terjamin. Asas perencanaan ini berhubungan dengan kepemimpinan, pengorganisasian, dorongan, komunikasi dan penyelarasan.

#### c. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah satu elemen penting dalam manajemen, sebuah administrasi akan maju apabila pemimpinnya matang dalam memenej administrasi dan mempunyai *minda* yang

terbuka serta bersatu dengan pemikiran anggota atau bawahannya yaitu kesatuan *pikrah*. Tetapi perbedaan yang besar antara kepemimpinan ulama dan umara. Di mana Islam telah menetapkan bahwa kepemimpinan ulama menjadi pemimpin tertinggi karena mereka lebih arif/mengenal Islam dan tuntutan-tuntutannya. Mereka memimpin manusia di dunia dan akhirat, mereka yang mewarisi kepemimpinan para nabi.

Kemudian diikuti dengan kepemimpinan umara yang menekuni administrasi negara. Umara ini tentu mereka yang mematuhi segala tuntutan Islam agar mereka dipatuhi oleh seluruh umat Islam. Perintah ini telah dijelaskan dalam surah an-Nisa (4) ayat 59 sebagaimana berikut ini:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ ؕ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ۝

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian, yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*

Sebaliknya, apa yang terjadi adalah kebanyakan umara sekarang, bukan terdiri dari kalangan ulama dan pejuang-pejuang Islam, tetapi mereka berdasarkan perjuangan bangsa, material dan seumpamanya. Sepatutnya umara itu mestilah terdiri dari kalangan ulama atau para pejuang Islam. Oleh sebab itu, dalam urusan administrasi Islam pemimpin sebuah organisasi dakwah seharusnya terdiri dari kalangan kalangan ulama. Tidak boleh sekali-kali diletakkan seseorang itu bukan pada tempatnya karena bisa menimbulkan kepincangan dalam administrasi. Kepemimpinan seorang ulama akan mengarahkan administrasi organisasi ke jalan yang diredhai Allah SWT. Mereka juga akan diberi kepercayaan yang sepenuhnya oleh seluruh masyarakat

Islam. Dengan perkataan lain, mereka akan diberi balasan, dalam menaungi sesuatu administrasi apakah ia dalam urusan keduniaan ataupun keakhiratan.

#### d. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan pelaksanaan dari keputusan-keputusan yang diambil setelah dibuat perencanaan yang teratur berpedoman kepada tujuan. Ia lebih dikenal melalui pembahagian tugas untuk anggota organisasi serta mengatur sumber fisik dan tenaga secara tersusun dan memaksimalkan penggunaannya. Ia dibentuk dari kalangan anggota organisasi mengikut jabatan dan kemampuan masing-masing. Ia merupakan satu amanah Allah SWT supaya pelaksanaan tugas berjalan dengan adil dan saksama, firman Allah SWT dalam surah an-Nisa ayat 58 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بَعِيدًا يَعْظُمُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ ﴿٥٨﴾

Artinya : *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.*

Di dalam proses pengorganisasian, faktor kepemimpinan menjadi persoalan utama karena ia menentukan kepercayaan umum untuk menerima dakwah. Sedangkan faktor struktur administrasi menjadi kekuatan dalam operasi sebuah institusi dakwah. Seterusnya faktor kelengkapan proses juga dijadikan pelengkap kepada kesempurnaan dan keperluan dalam dakwah. Faktor struktur dan kelengkapan ini merupakan suatu gambaran kepada umum yang dapat menarik jiwa dan mendekatkan mereka dengan Islam.

#### e. Dorongan

Di dalam usaha memberi kepuasan kepada anggota administrasi, faktor dorongan memainkan peranan yang penting. Ia akan membentuk satu kecenderungan bekerja dan merupakan kehendak hati yang memberi rangsangan untuk melaksanakan kerja (Sulaiman, t.th:213). Dengan demikian dalam usaha menarik anggota dalam sesebuah institusi beberapa kaedah telah dibuat apakah ia melalui upah, moral, peraturan dan penetapan tujuan. Dorongan dalam melaksanakan tugas Islam sekarang telah mulai diselaputi oleh ganjaran atau sumbangan. Faktor material menjadi dasar kepada pelaksanaannya, kadangkala faktor moral menjadi daya tarik terus bekerja karena ingin membalas budi dan mencari kepuasan serta ketenangan berinteraksi di tempat kerja. Oleh sebab itu, dorongan melalui upah atau ganjaran dan moral atau akhlak menjadi daya penggerak utama. Sedangkan melalui peraturan dan penetapan tujuan hanya bisa dicapai oleh anggota yang mengutamakan hak Islam, keikhlasan dan kerelaan untuk berkhidmat kepada Islam. Melalui acara ini, tidak semua orang dapat mencari kepuasan pekerjaan karena ia lebih membentuk nilai di dalam jiwa seseorang pejuang dan pendakwah. Pemimpin hanya boleh membinanya melalui motivasi dan bimbingan kerohanian.

#### f. Komunikasi

Komunikasi berperan dalam menyatupadukan semua anggota dalam satu administrasi, mewujudkan satu pemahaman di antara pemimpin dengan petugas-petugasnya yang akan membina satu kekuatan dalam perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan. Kesempurnaan administrasi dalam dakwah tergantung kepada kesempurnaan komunikasi. Ia membantu mewujudkan penyelarasan usaha ikatan perhubungan, kerjasama di kalangan anggota dan mampu memberi pelayanan yang memuaskan kepada keperluan masyarakat. Kepuasan dan tindakan yang diambil akan disalurkan melalui komunikasi.

Umumnya sistem komunikasi Islam selalunya ber dalam bentuk tidak formal, akan tetapi dalam u administrasi, ia menjadi suatu yang formal yang perlu di dalam semua bidang apakah di kantor atau diluar. Pema dan kelangsungan komunikasi belum lagi dianggap se menurut prinsip dakwah selagi ia tidak diamalkan dan

Dengan demikian proses komunikasi dakwah bukan sekedar untuk menarik perhatian masyarakat dan menampakkan keberhasilan dalam urusan administrasi, tetapi untuk dihayati sebagai satu cara hidup. Penghayatan adalah salah satunya yang dapat membentuk kemuliaan sebagai dasar ketaqwaan, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah al-Hujurat (49) ayat 13 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْتَكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثَىٰ وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْا  
 اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: *Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*

#### g. Penyelarasan

Suatu keadaan yang sangat penting dalam administrasi dakwah ialah adanya penyelarasan dalam semua bentuk manajemen. Penyelarasan hendaklah berlandaskan kepada persoalan dasar Islam dan juga tidak bertentangan dengan akidah dan syariat Islam. Hal yang seperti demikian akan dapat menyatupadukan segala tindakan di dalam administrasi dan berhasil dengan memanfaatkan SDM dan material tanpa pembaziran. Proses penyelarasan akan terjadi apabila sistem komunikasi, struktur administrasi dan pengawasan berjalan lancar dan baik. Suatu mekanisme penyelarasan dalam bentuk kelompok-kelompok diskusi dan pemufakatan perlu diwujudkan. Dengan adanya penyelarasan ini segala permasalahan administrasi dan masyarakat akan dapat diatasi dengan baik.

#### Kesimpulan

Urusan administrasi dakwah Islamiyah bukanlah suatu persoalan yang sulit untuk dilaksanakan. Kesemua dasar-dasar dan peraturan-peraturan umum telah digariskan di dalam al-Qur'an dan Sunnah. Cuma ia memerlukan keprihatinan dan keyakinan individu dan masyarakat Islam untuk mengamalkannya.

Namun begitu, individu dan masyarakat Islam sekarang secara umum mencari jalan yang sulit melalui usaha-usaha mengubah dasar-dasar dan peraturan-peraturan umum tersebut. Sedangkan ada juga yang mencoba memikirkan kaedah yang dianggap sesuai untuk masa kini tetapi tidak selari dengan fitrah manusia. Usaha-usaha seperti ini merugikan masa dan menambah kos perbelanjaan.

Dakwah kepada Islam adalah suatu pekerjaan pembaruan, perubahan dan pergerakan yang memerlukan usaha mencari satu formula yang dapat menggerakkannya. Melihat kepada pengertian tentang dakwah, jelas bahwa usaha dakwah merupakan suatu pekerjaan besar dan memerlukan perencanaan yang teliti untuk menentukan tujuannya. Kelompok atau organisasi adalah keperluan manusia, sedangkan administrasi adalah keperluan kelompok atau organisasi. Sekiranya tidak ada pengadministrasian, maka akan terjadi ketidakteraturan dan kelompok itu akan hancur berantakan.

Tantangan dakwah yang besar akibat kelemahan umat dan kerakusan musuh Islam membuat tuntutan berorganisasi dan peran administrasi dalam berdakwah menjadi satu keperluan karena kekuatan itu lahir dari daripada penyusunan. Manhaj Islam sendiri berdiri di atas dasar penyusunan yang teliti. Penjelasan sebelum ini mengemukakan bahwa Rasulullah SAW telah berhasil menanamkan roh organisasi dan peran administrasi Islam.

### Daftar Pustaka

Al-Qur'an al-karim

Abdullah Azzam, Dr. Nasehat-nasehat Rasulullah Penawar Lelah Pengembangan Dakwah. Penerbit Uswah Jakarta 2006

Abdurrahman Isa As-Salim, *Manajemen Rasulullah dalam Berdakwah*. Penerj. Wawan Djumiedi Soffandi, S. Ag Penerbit Buku Islam Rahman. Jakarta 2000

- al-Maududi, Abu al-A'la, *Shahadah al-huq*. Bayrut : Muassasah al-Risalah. 1979
- al-Maududi, Abu al-A'la, *Kesatuun Dunia Islam* Terj. Mohammad Darus Senawi Pustaka Salam Kuala Lumpur. 1985.
- al-Maududi, Abu al-A'la, *Gerakan tujdid Islam*. Terj. Abu Akhyar Elias Ismail, Pustaka Salam, Alor Setar 1987.
- al-Maududi, Abu al-A'la, *Al-Ussul ul-akhlaqiyyah li al-haraakah al-Islamiyyah* Jizah:al-Quds li al-Nashr w al-Tawzi 1993.
- al-Buraey, Muhammad. *Pembangunun Pentadbiran menurut Perspektif Islam*. terj. Abdullah Mohammad Noor. Kuala Lumpur. 1992. Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Hamid, Syed Az-Zantari. *Athar al-Islam wa al-ulama al-Muslimin fi ithra al-fkr al-idariyy*. Al-Madinah: Dar al-Fajr al-Islamiyy 2001
- Hasanayn, Abd. Al-Mun'im Muhammad. *al-Da'wah ila Allah Ala Basirah*. Al-Qahirah. 1988. Dar al-Kittab al-Misriyy.
- Hasyimsyah Nasution DR. *Filsafat Islam*. Penerbit Gaya Media Pratama Jakarta 1997
- Hussey, Low. *Undang-undang Islam di Asia Tenggara*. Terj. Rohani Abdul Rahim & Abdul Rahman Hasan :Dewan bahasa dan Pustaka, Kuaa Lumpur 1992.
- R. Blake & Jene S. Mounton. *Pengurusan Dakwah Islamiyyah*, terj. Ruslan, Uthman. Ummah Media Sdn Bhd. Shah Alam 1987
- Sayyid M. Nuh. *Penyebab Gagalnya dakwah*. Jilid I, II. Gema Insani Press Penerbit buku Andalan Bandung 1998.
- Sayyid Qutb. *Fiqh Dakwah*. Pustaka Amani, Jakarta 1986

- Syaikh Mushthafa Masyhur. *Fiqh Dakwah*, edisi lengkap. Jilid I, II, III, penterjemah Abu Ridho, dkk. Buku Islam Rahman, Jakarta 2000.
- Sulaiman Misri. *Dakwah: Mengembalikan Masyarakat kepada Ajaran Islam*. Kuala Lumpur. 1996. Dewan Masyarakat. Desember 13-15.
- Kustadi Suhandang. *Manajemen Pers Dakwah dari Perencanaan hingga Pengawasan*. Penerbit Marja Bandung 2007
- Muhammad Amahsum, Prof. Dr. *Manajemen Dakwah*. Edisi Indonesia. Qishi Press Jakarta 2006.
- Tom Petter & Robert Waterman. *Analysing Social educational research data*. Mc Graw Hill Book Co. 1978.
- Wahyu Ilahi, S.Ag, MA, Harjani Hefni, Lc, MA. *Pengantar Sejarah Dakwah*. Penerbit Preneda Group Jakarta 2007.

\*\*\*\*\*